

PENYULUHAN EKONOMI KREATIF KONSEP, PELUANG DAN CARA MEMULAI USAHA PADA MASYARAKAT DESA LUMBAN BINANGA KECAMATAN LAGUBOTI KABUPATEN TOBA

Elisabeth Simangunsong¹, Imelda R Purba², Abdonsisus Sitanggang³

Darna Sitanggang⁴, Elizabeth Haloho⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email: Elisabeth@yahoo.co.id.

Keywords: Ekonomi, Kreatif, Konsep, Peluang Usaha

Abstrak

Binanga, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba. merupakan satu daerah yang terletak disekitar pinggiran Danau Toba. Pendidikan masyarakat di desa ini yang sangat bervariasi, mulai dari Sekolah Dasar sampai tingkat sarjana. Kebanyakan penduduknya bermata pencaharian bertani. Ada juga beberapa yang bermata pencaharian nelayan dengan menangkap ikan di danau toba. Keluarga di desa ini memiliki anak muda yang belum memahami ekonomi kreatif. Banyak peluang yang seharusnya bisa dimanfaatkan di desa ini. Masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian dan tangkapan ikan saja sebagai mata pencaharian mereka. Mereka kurang memahami memanfaatkan peluang dan cara memulai usaha dengan hasil2 bumi mereka yang lain seperti jagung, coklat, dll. Diharapkan adanya penyuluhan ini masyarakat dapat memahami ekonomi kreatif, peluang dan cara memulai usaha. Hal ini dapat mendorong ke arah perbaikan keuangan rumah tangga mereka selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesejahteraan.. Penyuluhan ini akan menjelaskan manfaat pengetahuan tentang ekonomi kreatif dan cara memulai usaha baru. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut khususnya para anak muda umumnya belum pernah mendapat penyuluhan tentang ekonomi kreatif, konsep dan cara memulai usaha baru. Penyuluhan bertujuan mengubah kehidupan keluarga mereka dengan mengelola hasil bumi mereka tidak hanya langsung menjualnya. Mereka dapat mengelola ikan misalnya menjadi bakso, atau panganan yang lain. Mengolah jagung menjadi kerupuk, dll. Memahami ekonomi kreatif, konsep dan cara memulai usaha baru akan membantu anak muda di desa dalam menopang kehidupan dan kesejahteraan keluarga mereka. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah disertai makalah yang diberikan masyarakat di Desa ini. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah. Dari hasil penyuluhan ini dapat dilihat antusias masyarakat khususnya anak muda terhadap materi yang disampaikan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa: para warga masyarakat desa Lumban Binanga belum mengetahui apa manfaat penyuluhan

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan untuk masyarakat khususnya anak muda di Desa Lumban Binanga, Kecamatan Laguboti, Kabupaten Toba. , tingkat pendidikan masyarakat sangat beragam, mulai dari yang tidak tamat sekolah dasar sampai pada tingkat sarjana. Hal ini sangat mempengaruhi tingkah laku masyarakat dalam pengambilan keputusan maupun dalam memahami ekonomi kreatif, konsep dan cara memulai usaha baru. Hasil pertanian berupa padi, jagung, durian, coklat hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka saja. Lebih spesifik lagi sering kali hasil bumi berupa jagung, dan ikan itu tidak diolah

dengan baik. Misalnya ikan dapat diolah menjadi bakso. Dengan kata lain mereka tidak memahami bagaimana menambah penghasilan dengan mengolah ikan, jagung sebagai ekonomi kreatif. Hal ini memerlukan adanya ide dan inovasi baru. Bahan –bahan sebenarnya sudah tersedia, yang mampu menciptakan kuliner-kuliner baru di desa ini. Untuk itu masyarakat di desa ini perlu mendapatkan penyuluhan tentang ekonomi kreatif, konsep dan cara memulai usaha baru. Pengetahuan ini sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Ekonomi Kreatif dan Industri Kreatif di Indonesia mulai sering diperbincangkan kira-kira awal tahun 2006. Dari pihak pemerintah sendiri, melalui menteri perdagangan RI, Dr. Mari Eka Pangestu pada tahun 2006 meluncurkan program Indonesia Design Power di jajaran Departemen Perdagangan RI, suatu program pemerintah yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar domestik maupun ekspor. Program ini terus bergulir dengan dicanangkannya tahun 2009 (Inpres No. 6/2009) sebagai Tahun Indonesia Kreatif, yang ditandai dengan penyelenggaraan pameran virus kreatif-mencakup 14 sub sektor, industri kreatif dan pameran pangan nuansa 2009 mencakup kreatifitas industri pangan oleh UKM. Kemunculan Ekonomi kreatif didasarkan pada simbol kompleks konsumerisme yang dikonstruksi melalui elaborasi konsumsi kebutuhan sosial yang tinggi, dan bukan didasarkan semata pada murni konsumerisme yang terjadi dari adanya konsumsi kebutuhan praktis dan efisien (Levickaite, 2011)

Dengan penyuluhan ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk berani memanfaatkan peluang dan memulai usaha baru, karena bagaimanapun juga pada akhirnya ketika usaha ini sudah berjalan akan sangat membantu mereka dalam menjaga pengelolaan keuangan mereka serta dapat meningkatkan perkembangan perekonomian mereka.

DASAR TEORI

Rencana pengembangan ada 14 sub sektor industri kreatif tahun 2009 -2015 (Inpres No. 6 tahun 2009) yang mendukung kebijakan pengembangan Ekonomi Kreatif tahun 2009-2015. Di Indonesia Ekonomi Kreatif muncul melalui kebijakan negara. Tetapi bukan berarti kegiatan ekonomi kreatif baru muncul seiring dengan kebijakan pemerintah tersebut. Ekonomi kreatif telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat, namun secara khusus mendapat perhatian dan pembinaan yang kuat dari pemerintah baru dimulai pada era pemerintahan SBY. Pemerintahan SBY telah meninggalkan legacy yang baik terkait pengembangan dan pembangunan ekonomi kreatif di Indonesia

Departemen Perdagangan RI (2008) merumuskan ekonomi kreatif sebagai upaya pembangunan ekonomi serta berkelanjutan melalui kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Mari Elka Pangestu (Tempo, 2014) menyebutkan bahwa ada 7 isu strategis yang menjadi potensi maupun tantangan yang perlu mendapat perhatian para pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi kreatif, antara lain ketersediaan sumber daya kreatif (orang, kreatif) profesional dan kompetitif: ketersediaan, sumber daya alam berkualitas, beragam, dan kompetitif: sumber daya yang dapat diakses secara mudah: serta industri yang bersaing tumbuh, dan beragam

Zimmer (2018:123) peluang usaha adalah sebuah inovasi dan kegiatan kreatif yang diciptakan untuk untuk mencapai sebuah pemecahan masalah dengan melihat kesempatan yang ada. Cara memulai sebuah usaha sangat berhubungan dengan jiwa kewirausahaan. Maka perlu dilakukan suatu pembinaan dan penyuluhan yang baik sehingga. Guna menjadi wirausahawan yang berhasil maka persyaratan utama yang harus dipenuhi adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahawan (Affif, 2012). Jiwa dan watak kewirausahawan tersebut dipengaruhi oleh ketrampilan, kemampuan atau kompetensi.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah disertai makalah yang diberikan kelompok-kelompok masyarakat di Desa Lumnaban Binanga, Kecamatan Laguboti. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Akan tetapi tanggapan para peserta yang hadir dalam kegiatan ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka bertanya berkaitan dengan topik penyuluhan. Akan tetapi suatu hal yang sangat diharapkan oleh para peserta mereka ingin melakukan praktek nyata dalam memanfaatkan peluang dan cara memulai usah mereka. Kalau hal tersebut berhasil, menurut peserta yang hadir mereka sangat puas dan peserta yang tidak hadir dapat bertanya pada mereka.



Gambar 1. Bersama kepala desa.



Gambar 2. Salah satu hasil bumi desa ini (durian).



Gambar 3. Pemberian Ceramah.



Gambar 4. Peserta ceramah.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Para warga masyarakat khususnya para anak muda di desa Lumban Binanga ini belum mengetahui apa manfaat penyuluhan ini diberikan kepada mereka
2. Para peserta mulai mengerti tentang ekonomi kreatif, peluang dan cara memulai usaha baru.
3. Umumnya pendidikan masyarakat bervariasi sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya

REKOMENDASI

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikutnya akan dikemukakan saran:

1. Supaya kegiatan ini lebih ditingkatkan lagi dengan memprogramkan 1 kali dalam 1 semester karena mereka menganggap perlu pengetahuan tentang ekonomi kreatif, peluang dan cara memulai usaha baru
2. Supaya di desa ini diadakan pendidikan non formal yang lebih bervariasi dalam rangka menambah pengetahuan dan ketrampilan anak muda untuk mampu memulai usaha baru dengan ide-ide dan inovasi yang baru dalam rangka membangun perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haekal 2014. Ada Cerita di Rapat Pleno Studi dan Perencanaan Ekonomi Kreatif 2015-2019. Diakses melalui : <http://news.indonesiakreatif.net/plenary-kreatif/tanggal> : 6 November 2014
- [2] Komsan, Suriya, 2012, The Creative Economy : How people makes money from ideas. The Empirical Econometrics and Quantitative Economics Letter Volume 1, Number 4 (September 2012) pp.180-182. Diakses dari : [http://www.jyoungeconomist.com/images/stories/EEQELVIN4 December 2012 pp180 182 Book Review \(1\) .pdf](http://www.jyoungeconomist.com/images/stories/EEQELVIN4 December 2012 pp180 182 Book Review (1) .pdf) tanggal :6 November 2014
- [3] Zakiul. J. Indonesia dalam menghadapi Era Ekonomi Kreatif. Diakses melalui : <http://news.indonesiakreatif.net/era-ekonomi-kreatif/tanggal> : 6 November 2014